

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adanya pendidikan, maka timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak (Tujuan pendidikan nasional).

Upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui kualitas guru dan kurikulum yang di terapkan di sekolah itu sendiri.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa:

“Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan karena berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan-tujuan yang tercapai. Tujuan pendidikan menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2007 pada tingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya.

Undang-Undang No 20 tahun 2013 pasal 37 ayat 1 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

1. Pendidikan agama
2. Pendidikan kewarganegaraan
3. Bahasa
4. Ilmu Pengetahuan Alam
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Seni dan budaya
7. Pendidikan jasmani dan olahraga
8. Keterampilan/kejujuran
9. Muatan lokal (Depdiknas, 2003:18)

Undang-Undang jelas menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah terutama di jenjang sekolah dasar.

Tuntutan manusia yang berkualitas hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. Upaya pemenuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak belajar di SD. Salah satu unsur yang turut menentukan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu penguasaan IPA. Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah mata pelajaran IPA, karena ipa mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia dan SD merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di sekolah yang lebih tinggi di samping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka

berbagai pikiran dari siswa yang bervariasi sehingga siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran IPA untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antara materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga fakta penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah (1998: 18) IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya saling berkaitan antar satu sama lain.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seperti yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tidaklah hanya sekedar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja. Melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan memiliki kemampuan, (1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam

sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi karena perannya sangat penting berguna dalam kehidupan sehari-hari (Sri Sulistyorini, 2007: 42).

Kenyataan yang terjadi di sekolah, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata sikap rasa ingin tahu siswa serta hasil belajar cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Salah satu penyebab IPA kurang diminati dan kurang disukai karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Siswa yang kurang dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah karena kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran ipa dianggap sulit dan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri Bojong 1 yang pada pembelajarannya masih belum maksimal dalam mengembangkan sikap peserta didik. Metode yang digunakan masih berupa ceramah dan penugasan sehingga peserta didik tidak terlatih untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang merupakan kriteria keberhasilan dari pembelajaran. Pada proses pembelajarannya peserta didik kurang mempunyai sikap rasa ingin tahu dan kurang aktif dalam

pembelajaran karena kurangnya media yang digunakan. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Beberapa penyebab itulah yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan pembelajaran tidak menyenangkan. Sikap-sikap yang kurang muncul dan hasil belajar yang rendah membuat siswalah yang akan menjadi rugi kelakny.

Saat proses pembelajaran berlangsung, Keaktifan pada diri siswa perlu dikembangkan tidak hanya pada hal-hal positif tetapi juga pada informasi mengenai hal-hal negatif dengan tujuan agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif setelah mereka mengetahui sebab dan akibatnya.

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) aktifitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Terkait dengan belum tumbuhnya keaktifan serta dan hasil belajar siswa. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti harus merancang sebuah pembelajaran yang mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman belajar secara langsung. Setelah mengkaji beberapa alternatif pemecahan masalah, peneliti memilih untuk menerapkan metode *course review horay*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa didorong untuk mengemukakan pendapat atau menyanggah berbagai masalah yang diajukan baik dari guru maupun dari rekan kelompok.

Kelebihan Model Pembelajaran Course Review Horay yaitu sebagai berikut:

- a). Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya,
- b). Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan,
- c). Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan,
- d). Melatih kerjasama.

Penerapan metode *course review horay* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Seperti yang telah diutarakan di atas bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian yang akan di lakukan berjudul:

“Penggunaan metode *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negri Bojong 1”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah, masalah-masalah tersebut dijabarkan lagi dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat keaktifan siswa, dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.
2. Hasil belajar siswa tidak optimal, dikarenakan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Prestasi belajar siswa belum semua mencapai KKM.

4. Kurangnya pemahaman siswa dikarenakan siswa tidak berperan aktif dalam proses belajar.
5. Pembelajaran IPA kurang menarik karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diutarakan sebagaimana di atas maka:

#### **1. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode *course review horay* pada pembelajaran IPA di kelas V dapat meningkatkan keaktifan siswa?”

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah yang diutarakan di atas masih terlalu luas dan belum spesifik menunjukkan batas-batas ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, maka rumusan masalah tersebut dirincikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay*?
- b. Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Course Review Horay*?



- c. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*?
- d. Bagaimana dokumen perangkat pembelajaran yang disajikan guru
- e. Bagaimana aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *course review horay*?
- f. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Course Review*?

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya kegiatan penelitian terfokus pada variabel apa yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini titik fokus berada pada menumbuhkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *course review horay*. Adapun rincian pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran *course review horay*.
- b. Penerapan model pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Bojong 1.
- c. Penerapan model pembelajaran *course review horay* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa kelas V SDN Bojong 1.
- d. Penerapan model pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Bojong 1.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui cara menyusun RPP dengan menggunakan metode Course Review Horay.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode Course Review Horay dapat meningkatkan keaktifan siswa.
3. Untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode Course Review Horay di kelas V SD Negeri Bojong 1.
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Course Review Horay pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Bojong 1.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah referensi pustaka mengenai metode *course review horay* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Bojong 1.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi peneliti melainkan bagi guru, siswa, dan sekolah. Penelitian yang dilakukan bertujuan agar guru, siswa, dan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa

secara efektif, meningkatkan kekreatifan guru dan meningkatkan mutu sekolah seperti berikut:

a. Bagi Guru

- a) Dapat meningkatkan kemampuan mengajar menggunakan metode *course review horay* dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
- b) Dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan guru dalam mengembangkan materi dan akan timbul situasi belajar yang menyenangkan..
- c) Dapat dijadikan solusi mengatasi masalah pembelajaran yang membosankan.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM, sehingga proses pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa (*student centered*)

b. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
- b) Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Metode *course review horay* diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta membantu sekolah meningkatkan dan mengembangkan lembaga sekolah yang berkualitas tinggi dan menghasilkan siswa yang berprestasi yang akan menjadi contoh bagi sekolah lain.

### **G. Paradigma atau Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan proses pembelajarannya yang tidak monoton dari guru. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang rendah karena rata-rata nilai siswa belum mencapai KKM. Permasalahan tersebut disebabkan karena guru hanya

menggunakan metode ceramah terus menerus, guru tidak menggunakan media atau alat peraga yang menunjang proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mencatat apa saja yang dijelaskan oleh guru, tanpa adanya praktek, serta jika di dalam proses belajar kelompok belum tumbuhnya sikap kerjasama dalam proses pembelajaran kelompok, hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk belajar berkelompok cenderung hanya beberapa siswa saja yang mampu menuangkan ide dan membantu saat kegiatan berdiskusi.

Masalah-masalah tersebut diperlukan adanya pemecahan masalah, guna memperbaiki kinerja guru dan membantu siswa dalam pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Solusi terbaik dalam memecahkan masalah tersebut dapat menggunakan metode pembelajaran *course review horay*.

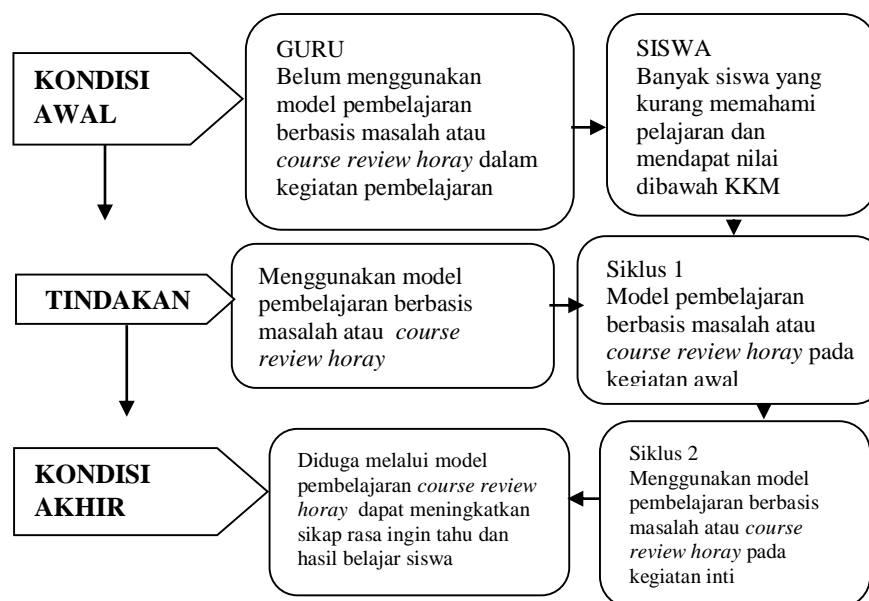
Penggunaan metode pembelajaran *course review horay* untuk menumbuhkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar di SDN Bojong 1 pada pembelajaran IPA.

Metode *Course Review Horay* digunakan peneliti sebagai cara agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mudah. Dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* pada saat kegiatan pembelajaran IPA peneliti berharap agar para siswa bisa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu peneliti berharap ketika menggunakan pembelajaran tersebut bisa berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kerangka pemikiran intinya berusaha menjelaskan hubungan antar variable yang akan diteliti. Konstelasi hubungan tersebut idealnya dikuatkan oleh teori atau

penelitian sebelumnya. Dalam menyusun kerangka pemikiran, penyajiannya dimulai dari variable yang mewakili masalah penelitian. Jika hendak diteliti adalah masalah sikap kerjasama dan hasil belajar dalam hubungannya dengan pembelajaran maka penyajian dimulai dari teori sikap kerjasama dan hasil belajar lalu dikaitkan dengan teori pembelajaran keterkaitan dua variable tersebut sedapat mungkin dilengkapi dengan teori atau penelitian terdahulu yang dilakukan oleh seorang pakar/peneliti atau lebih menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antar keduanya.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan sikap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD.



**Bagan 1.1**  
**Proses Alur Kerangka Berpikir**

## H. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Rosalia (2005:2) Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan suatu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.
2. W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.
3. Menurut Trianto (2010, h. 17) “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai prosuk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Suprijono, 2010).

## **I. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suhrasimi Arikunto, 2006:71).

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika guru menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* di kelas V SD Negeri Bojong 1 pada mata pelajaran IPA maka keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat”.

## **J. Definisi Operasional**

Agar menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan kemampuan lainnya. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan baik perubahan sikap, kemampuan, kecakapan maupun keterampilan.
2. IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan

hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

3. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan ide, informasi, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
4. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah Suatu strategi pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak "*horay*".
5. Aktivitas siswa selama proses belajar merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
6. Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.



**K. Struktur Organisasi Skripsi****1. Bagian Pembuka Skripsi****2. Bagian Isi Skripsi**

a. Bab 1 Pendahuluan meliputi

b. Bab II Kajian Teoretis meliputi

c. Bab III Metode Penelitian meliputi

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi

e. Bab V Simpulan dan Saran meliputi

**3. Bagian Akhir Skripsi meliputi**

a. daftar pusaka

b. lampiran-lampiran

c. daftar riwayat hidup